

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat hidup dalam kesejahteraan, sehingga akan terwujudnya suatu perubahan pada taraf hidup yang lebih baik, maka dari itu dalam pembangunan nasional di era globalisasi ini bergantung pada sektor ekonomi sebagai tolak ukur keberhasilan yang diterapkan oleh pemerintah diantaranya dalam meningkatkan perekonomian, kesempatan kerja yang lebih luas, minimnya tingkat kemiskinan dan pengangguran (Sumadi & Prathama, 2021).

Menurut penjelasan umum atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Mikro menyatakan bahwa pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Dalam mewujudkannya, masyarakat berperan sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban untuk membimbing, mengarahkan, melindungi dan memelihara iklim dan situasi yang mendukung tumbuhnya pembangunan yang diinginkan (Hastuti, 2020:155). Berkesinambungan dengan hal tersebut dalam pembangunan nasional diharapkan pemerintah dan masyarakat memiliki senergi yang kuat agar cita – cita dan tujuan pembangunan nasional dapat diwujudkan, dan dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Sehubung dengan mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang sejahtera dalam pembangunan nasional, hal ini mengacu pada Undang - Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 27 ayat (2) menyatakan bahwa setiap Warga Negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Melalui undang – undang tersebut, mengartikan bahwasannya setiap warga negara mempunyai impian untuk hidup dan mendapatkan pekerjaan yang layak agar dapat hidup sejahtera, karena kehidupan yang sejahtera juga merupakan hak setiap warga negara. Berkesinambungan dengan hal tersebut, pemerintah sebagai pemangku kebijakan selayaknya berkewajiban melaksanakan program yang menunjang tercapainya kehidupan yang sejahtera yaitu melalui perluasan kesempatan kerja.

Pertumbuhan jumlah angkatan kerja harus diiringi dengan perluasan kesempatan kerja, pemerintah harus mampu menyediakan lapangan pekerjaan sebanyak – banyaknya. Dengan begitu, masyarakat dapat terserap secara optimal sebagai tenaga kerja atau karyawan (Munthe, 2021:17). Namun, dalam realitasnya perluasan kesempatan kerja belum mampu sepenuhnya mengangkat masyarakat dari pengangguran. Maka dari itu, dengan adanya perkembangan teknologi dan digitalisasi yang semakin pesat saat ini dapat menjadi peluang bagi angkatan kerja untuk mencari sumber penghasilan.

Dalam menciptakan kesejahteraan, Pemerintah harus mampu membaca situasi perkembangan saat ini mengenai potensi dari teknologi dan digitalisasi yang dapat dimanfaatkan sebagai ladang mencari sumber penghasilan, dengan menciptakan perubahan melalui menanamkan pola pikir bahwasannya masyarakat

merupakan pelaku pembangunan nasional. Oleh karenanya, pemerintah perlu memberikan stimulan dan dorongan kepada masyarakat untuk tidak hanya menjadi tenaga kerja atau karyawan melainkan berani mengambil langkah untuk berwirausaha atau menjadi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan digitalisasi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, usaha kecil atau usaha menengah sesuai dengan klasifikasi pada Undang Undang. Saat ini, eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, hal tersebut dikarenakan UMKM juga merupakan roda penggerak perekonomian bangsa dimana UMKM beroperasi pada berbagai bidang atau sektor seperti halnya pertanian, peternakan, kerajinan, *fashion*, dll. Sehingga memiliki daya serap tenaga kerja yang besar, berperan dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, dan membantu mewujudkan Produk Domestik Bruto (PDB) yang dominan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada artikel *ekon.go.id*.

ekon.go.id - ... UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

Sumber : <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>, diakses pada tanggal 1 November 2022.

Melalui berita diatas dapat diketahui UMKM memiliki kontribusi yang besar bagi negara Indonesia. Selain merupakan pilar perekonomian, UMKM juga berkontribusi besar pada pemasukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan menghimpun investasi bagi negara. Selain itu, mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Hal inilah yang membuat negara memiliki harapan besar pada UMKM untuk terus berperan aktif dalam perekonomian nasional atau bahkan dalam lingkup global.

Namun dengan seiring besarnya harapan untuk UMKM agar terus berperan dalam perekonomian nasional maupun global, UMKM tidak terlepas dari banyaknya tantangan yang ada. Maka dari itu, selayaknya pelaku UMKM harus mendapatkan kesempatan utama, perlindungan, dukungan, dan pengembangan yang luas sebagai wujud keberpihakan terhadap ekonomi kerakyatan. Hal tersebut bukan hanya merupakan tugas dari pemerintah pusat namun pemerintah daerah juga harus turut andil didalamnya, sebagai wujud dari desentralisasi.

Menurut ketentuan pada Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 2 ayat (2) dan (3) yang menyebutkan bahwa pemerintahan daerah provinsi yang dibagi atas kabupaten dan kota mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantu. Serta menjalankan otonomi seluas – luasnya, kecuali urusan pemerintahan yang oleh undang – undang ditentukan sebagai urusan pemerintahan pusat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan daya saing daerah. Sehingga untuk

mengoptimalkan pemberdayaan untuk membantu mengangkat potensi UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, pemerintah telah melimpahkan sebagian wewenangnya terhadap pemerintahan daerah. Oleh karenanya, diharapkan pemerintahan daerah dapat leluasa dalam mengelola, mengangkat, dan mengembangkan potensi UMKM pada daerah otonomnya masing – masing, guna memacu pertumbuhan ekonomi yang dapat berkesinambungan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, juga sempat mengalami penurunan nilai ekonomi yang cukup besar pada sektor UMKM-nya, hal ini sekaligus mempengaruhi perputaran perekonomian di Kota Surabaya. Hal ini sesuai pada artikel berita *jatim.antaranews.com*

jatim.antaranews.com - ... hasil webinar dengan mengundang berbagai narasumber dari pemangku kebijakan seperti Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, akademisi, dan para praktisi UKM digital itu, diketahui bahwa sektor UMKM di Surabaya pada masa pandemi COVID-19 berkontraksi cukup dalam. Sementara, 90 persen ekonomi Kota Surabaya ditopang oleh UMKM. "Lagi-lagi, kendala yang paling banyak dihadapi pelaku usaha mikro kecil adalah pemasaran dan akses permodalan.

Sumber : <https://jatim.antaranews.com/berita/555013/akses-pemasaran-dan-permodalan-jadi-kendala-umkm-di-kota-surabaya>,

Diakses pada tanggal 4 November 2022

Berdasarkan berita diatas, melalui webinar berjudul “UKM Go Digital” dapat diketahui bahwa masa pandemi Covid -19 menimbulkan permasalahan pada UMKM Kota Surabaya yakni terkait pemasaran. Sebagian dari pelaku UMKM belum memiliki kemampuan dalam memasarkan produknya, sehingga mereka tidak dapat memahami jaringan pasar mana yang akan ditembus dan tidak memiliki jejaring untuk memasarkan produknya pada ruang lingkup yang lebih

luas, oleh karenanya produk yang akan dipasarkan sebagian besar masih berada di daerah domisili pelaku UMKM dan para pembelinya masih dalam lingkup yang sama (Nainggolan et al., 2017). Hal inilah yang pada akhirnya menimbulkan penurunan perekonomian karena metode konvensional ini terbandung oleh kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, oleh karenanya perlu digalakan digital marketing agar pemasaran produk UMKM dapat tetap berjalan. Perubahan pola transaksi dari konvensional pada digital marketing sesuai dengan artikel berita *surabaya.inews.id*.

surabaya.inews.id - ... Ada pola transaksi yang berubah, dari konvensional ke digital. Semua harus beradaptasi untuk bisa survive,” Kata Kemal Akbar selaku Koordinator Edukasi 1 Pengembangan SDM Ekraf Kemenparekraf.

Sumber : <https://surabaya.inews.id/read/167145/ratusan-umkm-kota-surabaya-dalami-ilmu-digital-marketing-ini-trik-jitu-berdagang-di-online/2> Diakses pada tanggal 4 Januari 2022.

Berdasarkan berita diatas, dapat diketahui pola transaksi dalam pemasaran telah mengalami perubahan yang awalnya menggunakan metode konvensional beralih pada metode digital. Berkesinambungan dengan hal tersebut, pelaku UMKM harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang mengharuskan mereka beralih pada teknologi dan digitalisasi. Pada situasi tersebut diperlukan ketanggapan dari pemerintah Kota Surabaya dalam menyadarkan pentingnya digital marketing yang memiliki manfaat dalam membantu mengangkat potensi UMKM melalui perluasan ruang lingkup pemasaran produk. Sekaligus sebagai bentuk pengenalan dan promosi pada jejaring yang lebih luas terkait produk UMKM yang dihasilkannya, sehingga

usaha mereka dapat bertahan dan berkembang, serta hal ini dapat berpeluang dalam membantu pemulihan perekonomian dari Kota Surabaya.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026 menyebutkan bahwa salah satu misi pemerintahan Kota Surabaya adalah memantapkan transformasi birokrasi yang bersih dinamis dan tangkas berbasis digital. Berdasarkan peraturan daerah tersebut dapat dipahami bahwa Kota Surabaya harus menyelenggarakan pelayanan berbasis digital yang dapat wujudkan melalui penyelenggaraan inovasi daerah. Inovasi sendiri merupakan suatu ide atau hal yang memiliki nilai kebaruan pada pengembangan dan penerapannya yang dapat memberikan manfaat bagi individu, kelompok maupun organisasi. Dalam suatu inovasi pasti tidak akan terlepas dari pengetahuan baru, cara baru, objek baru, penemuan baru, dan teknologi baru, yang dapat dikembangkan dan diterapkan pada lingkup daerah guna mencapai pembangunan nasional yakni kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kecerdasan masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat, dll (Prabowo et al., 2022). Untuk itu, pemerintah Kota Surabaya memiliki kewajiban menyelenggarakan suatu inovasi daerah yang dapat diarahkan dalam memberikan pelayanan terhadap pelaku UMKM. Hal juga merupakan bentuk komitmen Kota Surabaya dalam mewujudkan penerapan perekonomian kerakyatan melalui upaya ketanggaan dengan apa yang dibutuhkan pelaku UMKM dan penanganan terkait kendala yang dialami pelaku UMKM agar potensi UMKM Kota Surabaya dapat terangkat dan berkembang.

Selaras dengan salah satu misi pada RPJMD 2021-2026 tersebut, Pemerintahan Kota Surabaya menciptakan sebuah inovasi dalam bentuk teknologi sebagai wujud pemberian wadah baru dalam membantu memasarkan produk UMKM, dengan dirilisnya sistem berbasis elektronik berbentuk *e-commerce* yang bernama Pemberdayaan Lan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo atau biasa dikenal dengan E-Peken, aplikasi ini telah dirilis pada tanggal 31 Oktober 2021, dimana dalam penciptaannya tidak keluar dari tujuan Pemerintah Kota Surabaya yang tertera pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pasal 71 pada Huruf F terkait pemahaman produk Usaha Mikro dan usaha Kecil melalui perdagangan elektronik. Inovasi ini juga disahkan melalui Keputusan Walikota Nomor 188.45/427/436/1/2/2021 tentang Penerapan Inovasi Daerah di Lingkungan Pemerintahan Kota Surabaya.

Inovasi Aplikasi E-Peken ini merupakan sebuah *e-commerce* hasil pengembangan atau modifikasi dari inovasi sebelumnya yaitu dari Aplikasi E-Local Market yang memiliki tujuan yang sama untuk membantu memasarkan produk UMKM milik Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan, dan Aplikasi E-Diskon yang memiliki tujuan untuk membantu distribusi bahan – bahan pokok milik Dinas Perdagangan. Oleh karenanya dalam Inovasi Aplikasi E-Peken saat ini menjual beragam produk yang dikategorikan menjadi 3 yaitu kategori pelaku UMKM menjual produk UMKM olahan rumah tangga, kemudian ditambahkan pula kategori Sentra Wisata Kuliner (SWK) menjual makanan cepat saji dan 2 kategori ini dibawah tanggung jawab bagian pemberdayaan usaha

mikro. Terakhir terdapat kategori toko kelontong menjual bahan - bahan pokok, yang dibawah tanggung jawab bagian distribusi Perdagangan.

Tidak seperti Sentra Wisata Kuliner (SWK) dan toko kelontong yang sudah memiliki toko atau outlet, produk UMKM hasil olahan rumah tangga cenderung tidak memiliki toko atau outlet, sehingga melalui Inovasi Aplikasi E-Peken ini diharapkan produk – produk UMKM yang sebelumnya hanya memiliki jangkauan pasar pada lingkup domisili pelaku UMKM akan menjadi lebih luas. Pada dasarnya Inovasi Aplikasi E-Peken memiliki tujuan membantu mengangkat potensi UMKM dalam bentuk perluasan jangkauan pemasaran produk dan usahanya agar dapat lebih berkembang. Terlebih lagi, pada saat ini pelaku UMKM selayaknya harus tersambung dengan teknologi, dengan demikian konektivitas antara pelaku UMKM dan pasar digital memang harus digalakkan (Putra, 2022).

Pada penelitian terdahulu oleh Alysia, (2021) menyebutkan bahwa Inovasi Aplikasi E-Peken telah dirancang sedemikian rupa agar pelaku UMKM dan Konsumen merasa aman, nyaman serta dimudahkan dalam bertransaksi. Kategori produk UMKM yang disediakan dalam Inovasi Aplikasi E-Peken berupa makanan dan minuman, *fashion*, dan *craf*. Fitur transaksi pembayaran dalam E-Peken sudah melalui QRIS Bank Jatim, dengan hanya menggunakan 1 bank saja akan meminimalisir kesalahan dalam bertransaksi. Kemudian untuk fitur jasa antar, pembeli dapat menggunakan jasa antar yang sudah disediakan untuk mengantarkan pesannya, opsi lain yang disediakan adalah pembeli dapat mengambil sendiri barang dipesannya apabila jarak tempuh konsumen dengan

penjual memang dekat, sehingga konsumen dapat menekan jumlah ongkos kirim. Dua opsi ini dihadirkan untuk menyesuaikan kebutuhan konsumen setiap bertransaksi melalui Inovasi Aplikasi E-Peken.

Keunggulan yang diperoleh lainnya yaitu E-peken ini tidak mengambil keuntungan, Hal ini sesuai pada artikel berita *surabaya.go.id*.

surabaya.go.id. - ... "E-peken ini pemkot tidak ada ambil untung, jadi situs web ini sebagai regulator untuk memfasilitasi pelaku Toko Kelontong, UMKM dan konsumen. Sehingga tidak ada dana yang dikelola e-peken.

Sumber : <https://www.surabaya.go.id/id/berita/66491/transaksi-e-peken-sampai-dengan>, Diakses pada tanggal 6 November 2022.

Melalui berita diatas dapat diketahui bahwa tidak seperti *e-commerce* pada umumnya, terdapat penarikan biaya admin yang dibebankan kepada pembeli ataupun penjual. Dalam Inovasi Aplikasi E-Peken tidak ada penarikan dalam bentuk apapun, sehingga hasil penjualan produk UMKM yang diperoleh tidak dikenai pemotongan apapun. Inovasi Aplikasi ini memang ditujukan pemerintah Kota Surabaya untuk membantu mengangkat potensi UMKM tanpa mencari keuntungan dengan harapan kesejahteraan pelaku UMKM dapat diwujudkan.

Sebelumnya pemerintahan Kota Surabaya telah menciptakan banyak terobosan dalam membantu mengangkat potensi UMKM melalui perluasan jangkauan pemasaran. Dalam penelitian terdahulu oleh Rizki et al., (2020) mengungkapkan bahwa Pemerintahan kota Surabaya memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM dengan menyediakan pasar sentra UKM yang berlokasi di Siola bernama "Surabaya Square" atau saat ini dikenal sebagai "Surabaya Kriya Galeri". Membantu mempromosikan produk UMKM melalui media sosial seperti *Instagram*, *Facebook* dan website Dinas Perdagangan Kota Surabaya.

Menyediakan *event* tahunan dalam bentuk pameran produk UMKM. Selain itu, menyediakan display dan penjualan produk UMKM yang representatif di hotel-hotel di Surabaya dan menjadikan produk UMKM sebagai pemasok fasilitas hotel.

Namun inovasi – inovasi tersebut terdapat proses kurasi yang ketat dan pembatasan kuota produk UMKM, sehingga tidak semua pelaku UMKM dapat merasakan manfaat dari inovasi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dengan salah satu pelaku UMKM kota Surabaya yaitu bapak Hardianyah yang telah tergabung pada Inovasi Aplikasi E-Peken.

“...saya tahu pemkot sudah banyak melakukan terobosan untuk membantu UMKM seperti kriya galeri, event pameran produk UMKM. Tetapi tidak semua UMKM bisa masuk mbak, karena ada proses kurasinya yang ketat kalau pameran ada kuota per kecamatan sehingga ada proses giliran bagi pelaku UMKM yang berpartisipasi. Sedangkan e-peken semua produk UMKM bisa masuk, sehingga saya merasa e-peken ini lebih bagus karena semua UMKM dapat merasakan manfaatnya... ”. Kamis, 26 Januari 2023.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak seperti inovasi sebelumnya, Inovasi Aplikasi E-Peken, tidak ada pembatasan produk UMKM dan proses kurasi yang ketat, oleh karenanya semua produk UMKM dapat dipasarkan secara meluas pada Inovasi Aplikasi E-Peken, sehingga manfaat dari Inovasi Aplikasi E-Peken lebih dapat dirasakan oleh pelaku UMKM di Kota Surabaya.

Melalui Inovasi Aplikasi E-Peken pemerintah Kota Surabaya menghadirkan sebuah inovasi yang tetap memperhatikan keamanan dan kenyamanan konsumen dan pelaku UMKM, sehingga tidak mengherankan apabila

Inovasi Aplikasi E-peken ini terpilih menjadi aplikasi percontohan nasional, Hal ini sesuai dengan artikel berita *jatim.inews.id*

jatim.inews.id - ... aplikasi e-commerce yang dimiliki Pemkot Surabaya itu layak dijadikan percontohan nasional sebagai media perantara antara pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan pelanggan. Di kunjungannya kali ini, ia sangat mengapresiasi langkah pemkot mensejahterakan pelaku UMKM dengan memfasilitasi e-commerce berskala lokal. Kami dari BPKN turut mengapresiasi, karena selama kami melakukan kajian dan validasi di kota lain, e-commerce seperti e-Peken ini belum ada.

Sumber : <https://jatim.inews.id/berita/aplikasi-e-peken-surabaya-jadi-percontohan-nasional>, Diakses pada tanggal 6 November 2022

Berdasarkan berita diatas menjelaskan bahwa keputusan ini merupakan hasil diskusi bersama dalam membahas terkait kebutuhan konsumen terhadap kenyamanan dan keamanan sistem *e-commerce* di Kota Surabaya oleh Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN) Republik Indonesia, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan, perwakilan dari Dinas Komunikasi dan Informatika, serta Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan. Berikut tampilan beranda Aplikasi E-Peken ini.



Gambar 1.1 Tampilan Beranda Aplikasi E-Peken

Sumber : Aplikasi Peken Surabaya, 2022

Inovasi Aplikasi E-Peken dihadirkan dalam rangka mewujudkan ekonomi kerakyatan dan membantu memulihkan perekonomian kota Surabaya dengan mengangkat potensi yang dimiliki UMKM Kota Surabaya. Inovasi ini disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM Kota Surabaya yaitu *market place*. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Mifta selaku staff bidang Pemberdayaan Usaha Mikro Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya pada observasi yang telah dilakukan.

“... tidak seperti inovasi sebelumnya dimana kita sebagai perantara pemasaran produk UMKM, namun sekarang dengan E-Peken kita berikan langsung *market place* kepada pelaku UMKM yang berorientasi pada pasar, sekaligus dengan konsumennya, dengan harapan pemulihan dan pengangkatan UMKM memperoleh hasil yang lebih maksimal...”. Jumat, 20 Januari 2023.

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa dalam proses pemulihan ekonomi dan pengangkatan potensi UMKM diperlukan *Market Place* untuk membantu mengenalkan dan memasarkan produk UMKM ke jangkauan pasar lebih luas, oleh karenanya sesuai dengan kebutuhan UMKM, pemerintahan Kota Surabaya menciptakan Inovasi aplikasi E-Peken ini.

Bentuk keberpihakan pemerintahan Kota Surabaya terhadap ekonomi kerakyatan melalui pemanfaatan Inovasi Aplikasi E-Peken membuahkan dampak positif pada keberhasilannya pada Pertumbuhan ekonomi turut mengalami peningkatan yang semula 4,29 persen, di tahun 2022 meningkat sebesar 7,17 persen (suarasurabaya.net, 2023). Keberhasilan tersebut mengantarkan Kota Surabaya meraih penghargaan *Innovative Government Award (IGA)* Tahun 2022, hal ini sesuai dengan artikel berita *surabaya.go.id*.

surabaya.go.id - ... Bentuk keberpihakan Pemkot terhadap ekonomi kerakyatan melalui sejumlah inovasi, rupanya juga mendapatkan apresiasi Innovative Government Award (IGA) Tahun 2022. Inovasi yang meraih IGA Tahun 2022 dari Kemendagri itu adalah aplikasi e-Peken dan program Jagongan Cegah Stunting (Jago Centing).

Sumber : <https://www.surabaya.go.id/id/berita/71603/surabaya-terbesar-keempat-realisasi-nib-se-indonesia>, diakses pada tanggal 27 Januari 2023.

Berdasarkan berita diatas dapat diketahui bahwa penerapan Inovasi Aplikasi E-Peken berdampak pada peningkatan perekonomian Kota Surabaya dengan menggerakkan UMKM Kota Surabaya, sehingga dengan keberhasilan tersebut Kota Surabaya mendapatkan penghargaan sebagai kota terinovatif pada ajang Innovative Government Award (IGA) Tahun 2022.

Suatu inovasi harus memiliki nilai kebaruan dari inovasi yang telah dibuat sebelumnya, sehingga akan terdapat kerumitan yang mengharuskan pengguna perlu beradaptasi dengan inovasi tersebut, dan tidak terkecuali Inovasi Aplikasi E-Peken. Oleh karena itu, E-Peken ini diatur untuk dapat diunduh dengan mudah dan dioperasikan seperti *e-commerce* pada umumnya, dengan harapan siapa saja dapat mengaksesnya dengan mudah. Meski begitu, menurut Alysia, (2021) dalam penelitiannya masih ditemukan kendala yang dialami pelaku UMKM dan konsumen dalam mengakses Inovasi Aplikasi E-Peken, sehingga masih perlu dilakukan pengamatan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan aplikasi tersebut demi kenyamanan UMKM dan konsumen. Hal tersebut sesuai dengan artikel berita *suarasurabaya.net*.

suarasurabaya.net - ... Aplikasi belanja e-Peken buatan Pemerintah Kota Surabaya hingga saat ini masih sulit diakses pedagang karena kegagalan login menggunakan ponsel Android. “Baru bisa login kalo pake komputer atau laptop, nah kita pedagang kan nggak semua punya,” kata Fitri seorang penjual pada e-Peken. Aplikasi ini butuh

pengembangan dan penyempurnaan dalam eksekusinya agar tujuan dari pembuatan aplikasi ini berhasil tercapai.

Sumber : <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/pedagang-masih-kesulitan-login-di-aplikasi-e-peken-milik-pemkot-surabaya/>,
Diakses pada tanggal 17 Januari 2023.

Berdasarkan berita atas dapat diketahui masih dijumpai pelaku UMKM yang masih kesulitan dalam mengakses Inovasi Aplikasi E-Peken ini, sehingga masih diperlukan perbaikan dan pengembangan terhadap Inovasi Aplikasi E-Peken ini agar menjadi Inovasi yang lebih baik untuk menunjang kebutuhan dari pelaku UMKM.

Keberhasilan penerapan Inovasi Aplikasi E-Peken ini juga dilatarbelakangi oleh turut andil Aparatur Sipil Negara dalam menunjang keberhasilan Inovasi Aplikasi E-Peken ini dengan adanya dorongan untuk bertransaksi secara mandiri dengan minimum pembelian dalam jangka waktu yang telah ditentukan, sekaligus sebagai bentuk kontribusi untuk membantu mengangkat potensi UMKM dan mempercepat peningkatan perekonomian Kota Surabaya. Melalui intruksi langsung dari walikota Surabaya telah mewajibkan Aparatur Sipil Negara Kota Surabaya untuk mengalihkan kebutuhan pembelanjannya pada Inovasi Aplikasi E-Peken. Berdasarkan artikel berita *dpm-ptsp.surabaya.go.id*.

dpm-ptsp.surabaya.go.id - ... Langkah yang dilakukan untuk mengoptimalkan e-peken guna mendongkrak transaksi perbelanjaan. Jika sebelumnya, customer e-peken hanya dikhususkan bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkup pemkot, kini sudah bisa diakses masyarakat umum.

Sumber : <https://dpm-ptsp.surabaya.go.id/v3/detailpost/e-peken-go-publik-masyarakat-bisa-manfaatkan-untuk-belanja-kebutuhan-sehari-hari>, diakses 4 Januari 2023

Berdasarkan berita diatas dapat dipahami bahwa instruksi Aparatur Sipil Negara untuk mengalihkan kebutuhan pembelanjannya pada Inovasi Aplikasi E-

Peken juga merupakan sebagai percontohan atau diujicobakan sebelum akhirnya Inovasi Aplikasi E-Peken dapat diakses oleh masyarakat Surabaya dan sebagai bentuk peloporan dalam mengajak masyarakat Surabaya untuk turut mengakses Inovasi Aplikasi E-Peken ini. Hal ini juga ditunjang dengan perolehan transaksi pada Inovasi Aplikasi E-Peken diawal tahun 2022 yang telah mencapai 12 Miliar dari pembelanjaan yang dilakukan oleh Aparatur Sipil Negara (Jatim.antaranews.com, 2022), sehingga untuk mengoptimalkan hasil dari penerapan Inovasi Aplikasi E-Peken Pemerintah Kota Surabaya membuka inovasi ini untuk masyarakat Kota Surabaya. Berikut data pengguna Inovasi Aplikasi E-Peken.

Tabel 1.1 Data Jumlah Pengguna Inovasi Aplikasi E-Peken Tahun 2022

No.	Pengguna	Jumlah
1.	Aparatur Sipil Negara (ASN)	12.000
2.	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	2.193
3.	Toko Kelontong	999
4.	Sentral Wisata Kuliner (SWK)	200
5.	Masyarakat Kota Surabaya	4.608
Total Pengguna		20.000

Sumber : Diskominfo dan Diskopdag Kota Surabaya, 2023

Berdasarkan data diatas bahwa ditahun 2022 pengguna Inovasi Aplikasi E-Peken telah mencapai 20.000 pengguna. Hal tersebut juga dapat artikan bahwa bentuk peloporan melalui Aparatur Sipil Negara sebagai konsumen awal Inovasi Aplikasi E-Peken dapat mengajak masyarakat Surabaya juga untuk turut mengakses Inovasi Aplikasi E-Peken ini, sehingga membuahkan hasil dengan perolehan 4.608 pengguna. Meski begitu pemerintah Kota Surabaya harus tetap

konsisten untuk menyebarluaskan bahwa Kota Surabaya memiliki aplikasi digital marketing sendiri bernama E-Peken, dengan harapan terdapat peningkatan pengguna Inovasi Aplikasi E-peken khususnya bagi masyarakat Surabaya, karena memang untuk saat ini, transaksi pada Inovasi Aplikasi E-Peken masih didominasi oleh pengguna Aparatur Sipil Negara saja.

Selain itu, pengintruksian Aparatur Sipil Negara nyatanya dapat membantu mengangkat potensi UMKM Kota Surabaya, hingga membuat banyak pelaku UMKM bergabung pada Inovasi Aplikasi E-Peken. Dalam jangka waktu 1 tahun dirilisnya aplikasi E-Peken ini, rupanya terdapat penambahan jumlah pelaku UMKM yang bergabung dalam E-Peken tiap bulannya dengan rinciannya sebagai berikut.

Tabel 1.2 Data jumlah pelaku UMKM yang bergabung dalam E-Peken berdasarkan bulan

No.	Keterangan	Jumlah Pendaftar UMKM	Kategori		
			Mamin	Fashion	Craft
1.	Tahun 2021	330	227	61	42
2.	Januari 2022	38	26	7	5
3.	Februari 2022	148	99	39	10
4.	Maret 2022	235	167	32	36
5.	April 2022	74	61	8	5
6.	Mei 2022	30	23	4	3
7.	Juni 2022	93	81	10	2
8.	Juli 2022	184	174	7	3
9.	Agustus 2022	276	261	12	3
10.	September 2022	238	218	15	5
11.	Oktober 2022	120	112	4	4
12.	November 2022	115	102	10	3
13.	Desember 2022	312	305	6	1
Total		2193	1449	199	118

Sumber : Dinkopdag Kota Surabaya, 2023

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa selalu terdapat penambahan jumlah UMKM tiap bulannya hingga total keseluruhan dari tahun 2021 hingga bulan Desember 2022 mencapai 2193 pelaku UMKM. Dengan demikian, data tersebut juga dapat menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang telah mengetahui manfaat dari Inovasi Aplikasi E-Peken ini dan tertarik untuk bergabung pada Inovasi Aplikasi E-Peken. Hal tersebut juga merupakan bentuk partisipasi dan dukung penerapan inovasi yang diciptakan oleh pemerintah Kota Surabaya. Maka dari itu, diharapkan kedepannya pemerintah Kota Surabaya dapat terus konsisten dalam mensosialisasikan Inovasi Aplikasi E-Peken agar banyak pelaku UMKM mengetahui manfaat dari aplikasi ini.

Berdasarkan data yang diuraikan dapat diketahui bahwa UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Kota Surabaya, maka Inovasi Aplikasi E-Peken ini merupakan aplikasi yang inovatif dalam upayanya mewujudkan ekonomi kerakyatan melalui membantu mengangkat potensi UMKM. Oleh karenanya, perlu diketahui sejauh mana Inovasi Aplikasi E-Peken telah dilakukan, karena cepat atau lambat penerimaan suatu inovasi tergantung pada karakteristik inovasi itu sendiri. Dalam menganalisis hal tersebut penulis teori model inovasi menurut Rippetoe & Rogers dalam Prabowo et al., (2022:42-43) yang memiliki 5 karakter inovasi sebagai variable yang digunakan dalam penelitian yaitu 1) keunggulan relative; 2) kompatibilitas; 3) kerumitan; 4) kemampuan diujicobakan; dan 5) kemampuan diamati. Penggunaan teori ini juga didukung dengan kesesuaian pendefinisian inovasi menurut Prabowo et al., (2022:21) berpendapat bahwa suatu inovasi disebut sebagai inovasi apabila memiliki

keunggulan relatif, kompatibilitas (compatibility), kerumitan (complexity), kemampuan diujicobakan (trialability) dan kemampuan untuk diamati (observability).

Oleh karenanya, peneliti bermaksud untuk menyingkap lebih lanjut mengenai penerapan Inovasi Aplikasi E-Peken dalam membantu meningkatkan potensi UMKM yang dilakukan melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya dengan mengangkat judul **“Inovasi Aplikasi E-Peken dalam Mengangkat Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Inovasi Aplikasi E-Peken dalam Mengangkat Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk “Mendeskripsikan Inovasi Aplikasi E-Peken dalam Mengangkat Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya”.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti baik secara teoritis maupun praktis tentang penerapan sebuah inovasi pada penyelenggaraan pemerintahan daerah sebagai penerapan disiplin ilmu program studi Administrasi Publik yang telah ditempu.

2. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penunjang dalam pendidikan sekaligus bahan referensi yang bermanfaat bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang, serta sebagai referensi akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kaitannya dengan penerapan sebuah inovasi pada penyelenggaraan pemerintahan daerah.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Surabaya dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan perdagangan sebagai dinas yang menaungi jalannya inovasi aplikasi E-Peken ini dalam upaya membantu mengangkat potensi UMKM di kota Surabaya.